

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Novalina Indriyani, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail : novalinaindriyani1118@gmail.com

Yeni Erita, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail : yenierita@fip.unp.ac.id

Mayrisa Undari, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail : mayrisaundari93@gmail.com

Miranda, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail : mirandamasref@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik telah menjadi masalah di Kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan. Itulah sebabnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Problem Based Learning sebagai model pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan dengan 22 orang peserta didik. Data penelitian mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik siklus I pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 79,01 (C) meningkat pada siklus II menjadi 90,39 (SB). Terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan model Problem Based Learning berdasarkan kurikulum merdeka dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PPKn, PBL, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Dalam era yang gejolak ini, pendidikan berperan secara signifikan dalam membentuk karakter dan

identitas nasional generasi muda. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tugas-

Peningkatan Hasil Belajar PPKn

tugas sebagai warga negara yang baik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Afriani, 2016). Di tingkat Sekolah Dasar, PPKn menjadi landasan yang perlu diajarkan sejak usia dini kepada anak-anak sebagai upaya membangun kesadaran dan pemahaman tentang identitas bangsa dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, tantangan dalam mengajar PPKn di tingkat Sekolah Dasar tidaklah mudah. Materi yang abstrak dan kompleks seringkali sulit dipahami oleh anak-anak pada usia tersebut. Selain itu, kurikulum yang terkadang terbatas dalam memberikan ruang kreativitas dan pemecahan masalah membuat pembelajaran PPKn menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Kenyataan yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah hasil ujian tengah semester peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan masih dianggap belum mencapai tingkat pencapaian yang maksimal. Adapun kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Diketahui bahwa terdapat 22 peserta didik dalam kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan, di mana dalam pelajaran PPKn ada 10 peserta didik yang telah dinyatakan tuntas, sementara ada 12 peserta didik masih belum tuntas. Selain dari hasil belajar, terdapat beberapa masalah dimana peserta didik masih belum berani mengutarakan pendapatnya saat guru bertanya mengenai materi pelajaran,

belum mampunya peserta didik dalam menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki, kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik belum maksimal, dan saat mengajar guru masih berpaku pada metode ceramah serta diselingi dengan metode tanya jawab yang cenderung menyebabkan peserta didik merasa bosan. Dengan adanya pertimbangan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mencapai peningkatan dalam hasil belajar dan meningkatkan tingkat kelulusan mereka.

Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam beberapa penelitian, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar (Sukaptiyah, 2015; Mubaroq et al., 2022; Pujiastuti, 2022). PBL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Kusumawati et al., 2022; Rahmi & Erita, 2022). Dalam PBL, peserta didik

diberikan masalah atau situasi yang memerlukan pemecahan dan mereka harus mencari solusi dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam konteks kurikulum merdeka, PBL dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan lokal dan memperkuat karakter bangsa (Sihotang, 2020). Salah satu contoh penerapan PBL dalam PPKn di sekolah dasar adalah penelitian yang dilakukan di Kelas VI Semester I di SDN Karangnangka, Banyumas. Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam topik hak, kewajiban, dan tanggung jawab (Mubarq et al., 2022).

Model PBL mengajarkan peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Yulistiana & Setyawan, 2020). Dalam konteks PPKn, *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan mengaitkan konsep-konsep abstrak PPKn dengan situasi nyata yang dapat mereka pahami. Penerapan PBL dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis konteks kehidupan dan pemberdayaan secara aktif. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik

untuk menjadi subjek belajar yang mandiri dan kritis melalui pengalaman belajar yang berpusat pada mereka (Sumarsih et al., 2022). Dengan mengintegrasikan model PBL dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai PPKn (Partini, 2021).

Melalui model *Problem Based Learning* yang berbasis Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang PPKn (Sari, 2016). Dalam pembelajaran PBL, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mereka akan terlibat dalam diskusi, melakukan penelitian, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi dunia nyata (Kurniawan et al., 2020). Dengan demikian, hasil belajar PPKn peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dapat meningkat secara signifikan.

Sementara itu, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam era globalisasi dan adanya kemajuan teknologi informasi yang terjadi saat ini, menjadi penting bagi kita untuk mempersiapkan generasi muda dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan perspektif yang luas tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penggunaan model *Problem*

Peningkatan Hasil Belajar PPKn

Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah langkah strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 102/II Sungai Kerjan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada semester II di kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023 s.d. 7 Maret 2023. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana pada tanggal 21 Februari 2023 dilakukan siklus I pertemuan pertama. Selanjutnya pada tanggal 28 Februari 2023, dilakukan siklus I pertemuan kedua. Terakhir, pada tanggal 7 Maret 2023, dilakukan siklus II. Adapun untuk subjek penelitian terdiri dari 22 peserta didik kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan, yang mana terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di Kelas IV SD Negeri 102/II Sungai

Kerjan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Houtman, 2021).

Data penelitian dikumpulkan dari hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 102/II Sungai Kerjan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan aspek pengetahuan (kognitif) yang berupa lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Sementara teknik nontes digunakan untuk mendapatkan data terkait aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang berupa lembar observasi dimana bentuk instrumen yang digunakan yaitu jurnal penilaian sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai mencapai titik jenuh data (Sugiyono, 2017). Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase hasil belajar peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Setelah memperoleh data penilaian dari siklus I hingga siklus II, dilakukan analisis perbandingan

hasil belajar psikomotor, afektif, dan kognitif dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan di kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan untuk mata pelajaran PPKn Unit 4 semester II tahun ajaran 2022/2023. Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran PPKn disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisir kegiatan belajar peserta didik; 3) Membimbing peserta didik dalam menjalani pengalaman individual dan kelompok; 4) Mengembangkan serta mempresentasikan hasil kerja peserta didik; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan.

Pada tahap perencanaan siklus I, langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan kurikulum merdeka pada materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV semester II. Selain itu, media pembelajaran yang sesuai dengan materi juga disiapkan, termasuk penyusunan lembar penilaian untuk aspek psikomotorik, afektif, dan

kognitif. Evaluasi dilakukan melalui tes untuk menilai hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV di SD Negeri 102/II Sungai Kerjan, dan segala keperluan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran juga disiapkan. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya.

Dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, bernalar kritis, dan bergotong royong) yang mana terdapat 6 peserta didik yang menunjukkan sikap positif yang menonjol, sedangkan 4 peserta didik menunjukkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II, terdapat 4 peserta didik yang menunjukkan sikap positif yang menonjol, sementara 2 peserta didik menunjukkan sikap negatif yang mencolok. Pada siklus II, terdapat 5 peserta didik yang menunjukkan sikap positif yang menonjol. Pada siklus I, aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 78,18 dengan predikat cukup (C) sedangkan aspek keterampilan memperoleh rata-rata 79,83 dengan predikat cukup (C). Kemudian

Peningkatan Hasil Belajar PPKn

berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II, setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan yang memperoleh rata-rata 90,45 dengan predikat sangat baik (SB) sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 90,34 dengan predikat sangat baik (SB).

Melalui refleksi hasil dari siklus I hingga siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memanfaatkan kegiatan pembelajaran dan secara keseluruhan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tabel 1. Hasil Belajar PPKn di Kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan

Siklus I Pertemuan 1			Siklus I Pertemuan 2			Hasil Belajar Siklus I	Siklus II			Hasil Belajar
(S)	(P)	(K)	(S)	(P)	(K)		(P) dan (K)	(S)	(P)	

10	75,00	78,41	6	81,36	81,25	79,01	5	90,45	90,34	90,39
----	-------	-------	---	-------	-------	-------	---	-------	-------	-------

Keterangan:

(S) : Sikap

(P) : Pengetahuan

(K) : Keterampilan

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 102/II Sungai Kerjan. Terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan mencapai 79,01 dengan predikat cukup (C). Namun, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar mencapai 90,39 dan predikat sangat baik (SB), melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran PPKn menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II, menandakan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Afriani, R. (2016). Peran Guru PPKn Dalam Pembinaan Perilaku Siswa

(Studi Tentang Pengembangan Kecerdasan, Tanggung Jawab, dan Partisipasi Siswa di SMP Negeri 2 Palu). *EDU CIVIC*, 4(2).

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Model Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Houtman, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Di Man 1 Musi Banyuasin. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16-21.

Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80-92. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>

Mubaroq, M. H., Salam, R., & Hamkah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1),

Partini, P. (2021). Problem Based Learning in Civic Learning in First

Grade Elementary. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 1125-1132.

<https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.70439>

Pujiastuti, E. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas IV SD Negeri Labuang Baji 1 Makassar*. Makassar: UMM.

Rahmi, R., & Erita, Y. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929-2943. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.617>

Sari, R. R. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Kasus Pelanggaran HAM Kelas X IIS II SMA PGRI 1 Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Sihotang, H. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Character Building Dan Higher Order Thinking Skills (Studi Kasus Sekolah Di Kabupaten Nias Selatan). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 68-78. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i1.1370>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Peningkatan Hasil Belajar PPKn

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.

<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p114-121>

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuwajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).